



FUNGSI SOSIAL NYANYIAN MUSIK KECAPI

Muhammad Ilham, Iva Ani Wijati*
Universitas Borneo Tarakan

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17 Oktober 2018

Accepted: 20 Januari 2019

Published: 31 May 2019

Keyword:

musik, kecap, dan fungsi

ABSTRACT

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi sosial nyanyian musik kecap yang terdapat di daerah Bugis Pinrang Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *random sampling* dengan populasi lirik-lirik lagu kecap dalam beberapa kumpulan lagu. Data penelitian ini adalah lirik lagu kecap, sedangkan sumber data yaitu nyanyian musik kecap. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan interpretasi semua informasi yang secara selektif dan terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan data berkaitan dengan fungsi nyanyian musik kecap dalam masyarakat, data berkaitan dengan fungsi nyanyian musik kecap dalam keluarga, data berkaitan dengan fungsi nyanyian musik kecap dalam pendidikan, dan data berkaitan dengan fungsi nyanyian musik kecap dalam agama.

Keragaman masyarakat Indonesia terutama ditandai oleh banyaknya suku bangsa yang mendiami wilayah negara Indonesia. setiap suku bangsa memiliki adat istiadat oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun. Latar belakang sejarah, lingkungan dan budaya memberikan pengaruh yang kuat terhadap lahirnya keanekaragaman, serta memberikan ciri-ciri khusus bagi kebudayaan suku bangsa di Indonesia (Rukesi & Sunoto, 2017).

Keanekaragaman musik yang ada di Indonesia dapat berpengaruh negatif dengan kedudukan musik-musik daerah khususnya yang ada di daerah Bugis. Dengan hadirnya musik aliran baru, sangat mempengaruhi eksistensi lagu-lagu daerah. Sehingga fungsi dari lagu daerah yang kaya akan makna mulai tergeser, bahkan hilang dari pasaran.

Dari masalah tersebut, peneliti berusaha menganalisis kembali fungsi dari lagu kecap yang ada di daerah bugis khususnya yang ada di kabupaten Pinrang, agar masyarakat masih terus menjaga eksistensi lagu kecap karena kaya akan fungsi dalam kehidupan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan musikologi, ilmu musikologis adalah studi ilmiah tentang musik. Penelitian kualitatif adalah

* Corresponding author.

E-mail addresses: Muhammad_354@yahoo.com (Muhammad Ilham), wijatiivaani@gmail.com (Iva Ani Wijati)

penelitian yang mendeskripsikan suatu permasalahan yang di dalamnya terdapat penggajian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada berdasarkan data-data valid berupa kata-kata yang ditulis.

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis fungsi sosial yang terkandung dalam nyanyian musik kecapi. data dalam penelitian ini adalah lirik lagu musik kecapi, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah lagu kecapi Bunga Putena Sidendreg dan Caritana Ladores yang berada di daerah Bugis Pinrang.

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengelolah data yang diperlukan (Nazir, 1985:21). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yakni simak dan catat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, karena analisis bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi sosial nyanyian musik kecapi Putena Sidendreg dan Ceritana Ladores yang berada di daerah bugis Pinrang. proses analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan interpretasi semua informasi yang secara selektif dan terkumpul. Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai fungsi sosial nyanyian musik kecapi.

HASIL

Penelitian terhadap nyanyian musik kecapi ini ditinjau dari segi kehidupan dalam bidang masyarakat, keluarga, pendidikan, dan agama. Berikut ini akan pemaparan hasil penelitian fungsi sosial nyanyian musik kecapi.

Fungsi Nyanyian Musik Kecapi dalam Rumah Tangga Bahasa Bugis

Ianatu upasang-pasangge Cappi. Iaro padakku uranewe terutama iko Cappi, Arkas, Genar baja sanggadi sappo nangka nureku meloi pabbene atuai paemang niga nissenggi, umelo mabbene ajalalo muitai makkundrae karena kecantikanna, aja muappe canti, aja muappe lolo, aja muappe sogi, apppe jivarako sappo. Namo maja'ni tappana makkundrae ko makanja moi sipa'na sappo. Apa de ussenngi tu maccarita ko tannia ia purai tangga'i (Buga Putena Sidenreng, 23:55- 24.15)

Bahasa Indonesia

Itulah pesan-pesan saya kepada engkau Cappi. saya memberitahu kepada kalian karena kita ini adalah lelaki, jika esok atau lusa ada anak di antara kalian yang ingin dinikahkan, mohon jangan melihat perempuan dari sisi kecantikannya. tolong jangan pernah melihat sisi cantik, sisi muda, atau sisi kekayaan yang ia miliki, tetapi lihatlah dari sisi sifatnya semata. Walaupun seorang perempuan tidak cantik tetapi sifatnya bagus itu lebih baik. Karena say atidak akan mungkin mampu bercerita seperti ini jika tak pernah melihat langsung kejadian tersebut.

Fungsi lagu tersebut mengajarkan, bahwa jika seseorang lelaki ingin menikah jangan hanya melihat dari cantik atau kekayaan yang dimiliki perempuan yang ingin dijadikan sebagai isteri, karena ukuran dalam menikah bukanlah dilihat dari sis wajah yang dimiliki, melainkan watak dari perempuan itu sendiri.

Fungsi Nyanyian Musik Kecapi dalam Masyarakat Bahasa Bugis

Jadi iana ukuakko Cappi, baja sanggadi engka musappa doi ia mato rekeng ia mato sipuripala cappa'na sappo'. (Ceritana Ladores, 25:00-25:10)

Bahasa Indonesia

Cappi, itulah yang saya sampaikan kepada dirimu, bahwa besok atau lusa ada uang yang engkau dapatkan, berapa pun yang jumlah uang yang engkau genggap, pasti suatu saat akan habis juga. (Ceritana Ladores, 25:00-25:10)

Fungsi dari lirik lagu tersebut untuk menyampaikan kepada semua orang, bahwa sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial tidak diperkenankan untuk terlalu perhitungan mengenai apa yang ia miliki. Karena segala sesuatu berwujud yang kita dapatkan pasti akan habis juga.

Fungsi Nyanyian Musik Kecapi dalam Pengetahuan

Bahasa Bugis

Aja lalo tacapai yasang asu jangange, rekko puraki natao macca toki tuu ujangang. Pekko rekkoki nakekke macko riballa'kun kuserenganko juku panaike riballa'mu

Bahasa Indonesia

Jangan pernah meremehkan anjing gila, karena jika sampai tergigit oleh anjing tersebut maka kemungkinan besar seseorang yang digigit pun akan menjadi gila. Jika memang pernah digigit, datang saja ke rumah agar saya berikan sepotong daging untuk engkau bawah ke rumahmu.

Dari kutipan lagu tersebut, memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan sosial. Bahwa anjing yang gila itu sangat berbahaya bagi manusia jika sampai tergigit, karena bekas gigitan tersebut mengandung virus yang berbahaya yang bisa menjadikan korbannya ikut menjadi gila.

Fungsi Nyanyian Musik Kecapi Dalam Agama

Bahasa Bugis

Selurunna umma sallange engkae mangkalinga tappaja naroddampang, ekko salani elongku meoddapngga mappamulai cappa kajeku lettung ri cappeng gamatta. Mo de melo addampangangga gaukku tasinajai atorona akeku atau ampena kedoku, idimani pandronnoi pabburanna decengge mappamula utarangkangi riwayat'nami tauwwe duae massappo sisseng, siddi ditalla Bunga Pute siddi ditalla Lagenggong. (Ibungsn I Pute Sidendreg, 10:16-11:29)

Bahasa Indonesia

Saya memohon maaf tiada henti kepada semua umat islam yang mendengarkan lagu saya, jika ternyata lagu yang saya sampai ada yang menyinggung perasaan. Saya meminta maaf dari ujung kaki sampai ujung rambut. Saya mengakui, walaupun saya memohon maaf pekerjaan yang saya kerjakan saat ini pada dasarnya tidaklah sama dengan perilaku saya. Saya berharap anda mampu memaknai dengan baik mengenai lagu yang saya sampaikan, mulai dari lagu yang menceritakan riwayat dua orang yang punya hubungan keluarga. Yang pertama diberi nama Bunga Pute dan kedua diberi nama Lagenggong. (I Bunga Putena Sidendreg, 10:16-11:29)

Fungsi lirik lagu tersebut mengajarkan bahwa alangkah lebih baik jika segala sesuatu yang dilakukan yang berhubungan dengan orang banyak didahului dengan kata maaf. Walaupun perkataan hanya untuk bermaksud menghibur atau hanya canda semata, seseorang yang mengeluarkan kata-kata tidak akan mampu mengontrol pendengar dengan baik. karena sesungguhnya kata maaf mampu meredakan rasa sakit hati seseorang yang tersinggung mengenai apa kita ucapkan.

PEMBAHASAN

Pengertian Kecapi

Mengenal awalnya munculnya kecapi, banyak persepsi yang timbul dari masyarakat. Dilihat dari bentuknya yang menyerupai perahu dapat dimaknai bahwa yang membuat kecapi tersebut adalah pelaut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang pertama mencetuskan adanya kecapi adalah para pelaut.

Cerita yang tersebar di masyarakat adalah salah satu pelaut diilhami oleh getar dan bunyi tali-tali layar yang diterpa angin. Dalam kesepiannya di tengah laut, ia merasa terhibur oleh getar dan bunyi tali-tali layar perahu. Dari apa yang ia rasakan dan lihat tersebut sehingga ia termotivasi untuk membuat kecapi. Awal mulanya dayung diberinya tali senar, kemudian pada perkembangan selanjutnya, kecapi yang dibuat dari dayung diubah bentuknya menjadi kecapi bentuk *lepa-lepa* (sampam) dengan stilisasi *kanjilo* (mengikuti bentuk ikan gabus). Sehingga akhirnya berkembang sampai pada bentuknya yang sekarang menyerupai perahu phinis.

Perlu diketahui bahwa masyarakat yang ada di daerah Sulawesi Selatan, sejak dulu terkenal dengan pelayaran dan perdagangannya, sehingga masyarakatnya terkenal pelaut-pelaut yang ulung. Dalam buku Prof. Dr. O.L. Tobing yang berjudul *Hukum Pelajaran dan Perdagangan Amanagappa*, ia mengatakan “orang-orang Bugis yang merantau itu dapat dijumpai oleh Korzebiowsky (conrad) di pelabuhan yang di masukinya, dari singapura sampai di negeri China.

Fungsi Permainan Musik Kecapi

Musik tradisional musik kecapi mengalami perkembangannya secara internal, juga berkembang dari segi aspek eksternalnya jika ditinjau dari segi fungsi musik berdasarkan konteks pertunjukannya. Pada awalnya musik tradisional kecapi hanya berfungsi sebagai hiburan pribadoitanpa membutuhkan penonton (audiens) sebagai penikmat. Fungsi tersebut oleh R.M. Soedarsono diklasifikasikan sebagai seni yang berfungsi sebagai pertunjukan primer.

Sesuai dengan pengertian musik yang lahir karena adanya emosi, begitupun dengan musik kecapi sebagai alat musik tradisional lahir karena adanya emosi atau kemauan dari penciptanya yang haus akan hiburan. Kecapi lahir pada masyarakat pelaut dan berkembang pada masyarakat petani di pedesaan. Berikut beberapa fungsi menurut konteks pertunjukannya adalah sebagai berikut.

Fungsi Permainan Musik Kecapi dalam Masyarakat

Fungsi permainan kecapi dalam masyarakat memiliki fungsi dan peran penting karena dengan hadirnya musik kecapi dapat menambah kemeriahan, keakraban, dan rasa kekeluargaan antarwarga khususnya bagi penyelenggara pesta. Oleh karena itu, sebagian masyarakat etnis Makassar khususnya kabupaten Pinrang memilih pertunjukan ini untuk dijadikan sebagai media hiburan dalam pesta yang dilaksanakannya. Permainan musik kecapi seringkali dihadirkan dalam konteks pesta adat perkawinan, sunatan, dan pesta upacara hajatan lainnya yang diselenggarakan menurut adat masyarakat setempat.

Fungsi Permainan Musik Kecapi dalam Bidang Keluarga

Permainan musik kecapi dalam bidang keluarga memiliki fungsi dan peran penting dalam masyarakat, karena dengan adanya permainan musik kecapi dapat menambah kemeriahan, keakraban, dan rasa kekeluargaan. Hal demikian dipengaruhi karena dalam nyanyian musik kecapi terdapat lirik-lirik lagu yang dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Fungsi Permainan Musik Kecapi dalam Bidang Pendidikan

Permainan kecapi dalam bidang pendidikan memiliki fungsi dan peran penting dalam masyarakat, karena dengan hadirnya permainan musik kecapi dapat menambah wawasan bagi pendengarnya. Perlu diketahui dalam nyanyian musik kecapi terdapat lirik-lirik lagu yang mampu membentuk manusia menjadi manusia yang lebih baik. Secara filosofis, titik tekannya adalah objek nilai dan moral pada seseorang.

Permainan musik kecapi biasanya dimainkan pada hari-hari besar kenegaraan. Khususnya hari kemerdekaan yang jauh pada tanggal 17 agustus setiap tahunnya. Kehadiran permainan musik kecapi dalam hari raya besar kenegaraan, tidak terlepas dari dukungan masyarakat daerah kabupaten Pinrang.

Fungsi Permainan Kecapi dalam Bidang Agama

Permainan kecapi dalam bidang pendidikan memiliki fungsi dan peran penting dalam masyarakat, karena dengan hadirnya musik kecapi dapat menambah ilmu pengetahuan yang

mengandung unsur kegamaan, sehingga mampu memberikan nasihat secara tidak langsung kepada pendengarnya.

Pemahaman dan Penghayatan Terhadap Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang mendasari, menuntun, dan menjadikan tujuan hidup manusia dalam melangsungkan, memepertahankan, dan mengembangkan hidup sosialnya (Amir, 1986:44). Dalam perwujudannya nilai sosial tersebut terbentuk norma yang mengatur kehidupan manusia dalam hidup berkelompok. Seperti yang disampaikan Quen Repke (dalam Hidayat, 1983:10) bahwa norma sosial itu merupakan kaidah hubungan antar manusia yang melandasi manusia untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan geografis sesama manusia dan kebudaayn alam sekitar. Kegiatan tersebut melandasi kegiatan kelompok manusia, maka dapat dikatakan bahwa nilai sosial merupakan pedoman umum dalam masyarakat (Suparlan, 2983:142).

Sebagai pedoman masyarakat dalam mengatur dirinya, setiap masyarakat harus memahami dan menghayati nilai sosial tersebut, sebab nilai tersebut dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan dan aspirasi masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk mengontrol arah dan kegiatan hidup (Pugh, 1977:9). Selain itu, pentingnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai sosial tersebut karena jika salah dalam memahami maka dapat merusak tatanan sosial yang ada dalam masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada analisis lagu kecapi Bunga Putena Sidendreng dan Caritana Ladores yang berada di daerah Bugis Pinrang, maka peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan bahwa lirik lagu musik kecapi mempunyai fungsi sosial terhadap kehidupan masyarakat, pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Saran

Saran yang peneliti dapat ungkapkan antara lain, bagi masyarakat agar terus menjaga dan mengembangkan karya musik daerah, khususnya lagu musik kecapi yang ada di daerah Bugis, karena lagu kecapi banyak mengandung fungsi sosial yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S., dkk. *Kecapi Bugis Makassar*. Makasar: Proyek Pembinaan Museum Sulawesi Selatan.
- Josep, W. (2001). *Teori musik 1*. Semarang: Sendratasik.
- Monoharto, G. (2005). *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*. Makasar: Lamcca Pres.
- Rukesi, R., & Sunoto, S. (2017). NILAI BUDAYA DALAM MANTRA BERCOCOK TANAM PADI DI DESA RONGGO, KECAMATAN JAKEN, KABUPATEN PATI, JAWA TENGAH: KAJIAN FUNGSI SASTRA. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 25–45.
<https://doi.org/10.17977/um007v1i12017p025>
- Sinar, T. L. (1990). *Kecapi Makassar*. Makasar: Perpustakaan Wilayah Makasar.
- Sudarsono, (1984). *Masyarakat dan Kesenian Indonesia*. Makasar: Dirjen Perguruan Tinggi.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, T. (2007). *Pendekatan kualitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press.
- Weber, M. (2012). *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. Jogjakarta: IRCiSoD.